

KOMPETENSI ALUMNI PG PAUD FIP UNNES DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Edi Waluyo, Lita Latiana, & Decik Dian Pratiwi
e-mail: waluyowulan@gmail.com
PG PAUD FIP Universitas Negeri Semarang

Abstrak: Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan dan pembentukan anak usia dini. Oleh karena itu pendidikan usia dini seharusnya ditangani oleh pendidik profesional. Penelitian ini bermaksud mengidentifikasi kemampuan lulusan PG PAUD FIP UNNES di Jawa Tengah. Dengan menggunakan metode survei dan instrumen kuesioner, data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan lulusan termasuk kategori tinggi. Sungguhpun demikian, untuk memaksimalkan peranan lembaga pendidikan usia dini, kompetensi tersebut perlu terus menerus dikembangkan.

Kata-kata kunci: Kompetensi, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.

COMPETENCE OF GRADUATE FROM PAUD UNNES IN EDUCATION INSTITUTION

Abstract: Education is very important for the development of early age children and in the education process, they should be cared by profesional teachers. This study aimed at identifying the competence of the graduates from PG PAUD FIP UNNES located in Central Java. Applying survey method, the study collected data using questionnaire to be analyzed with descriptive statistics. The results showed that the graduate competence belongs to the high category. However, the existing competence still needs to be further developed to maximize the role of early childhood education institutions.

Keywords: competence, professional competence, pedagogic competence, character competence, social competence, graduate competence

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat memutar roda pemerintahan dan berperan dalam globalisasi. Anak membutuhkan pembinaan dan pengembangan sejak usia dini dari orang tua maupun lembaga pendidikan untuk dapat berkembang secara optimal. Lembaga pendidikan pada umumnya membutuhkan guru yang berkompeten dan unggul untuk mengembangkan lembaga tersebut.

Keterlaksanaan tugas seorang guru PAUD tentunya harus didukung oleh beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 bahwa "Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan

profesional."

Pemerintah tidak hanya berupaya pada perkembangan lembaga PAUD, tetapi juga mengusahakan peningkatan pendidikan melalui jalur perguruan tinggi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Jurusan PG PAUD diharapkan dapat menyiapkan pendidik PAUD yang mampu berperan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak sebagai penerus bangsa.

Lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang diberi amanat oleh Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen untuk menyelenggarakan pendidikan profesi dan sertifikasi pendidikan, harus mengoptimalkan mahasiswa untuk memenuhi kompetensi sebagai guru. Fakultas Ilmu Pendidikan di UNNES merupakan perguruan tinggi negeri di Semarang yang membuka program

pendidikan S1 PG PAUD sejak tahun 2008 dengan SK Pendirian No. 2892/D/T/2007 pada tanggal 28 september 2007, untuk menyiapkan pendidik yang nantinya akan membentuk dan mengembangkan potensi aset bangsa. Pada tahun 2011, PG PAUD FIP UNNES telah meluluskan mahasiswa yang sekarang sudah mengajar di berbagai kota di Jawa Tengah, yaitu Semarang, Demak, Kendal, Pekalongan, Pemalang, Tegal dan Brebes.

Lulusan dari PG PAUD FIP UNNES terlihat baik di masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tawaran dari beberapa lembaga PAUD di daerah Semarang kepada jurusan PG PAUD untuk dapat merekomendasikan lulusannya masuk dalam lembaga PAUD. Salah satu alumni juga ada yang bekerja di sebuah lembaga PAUD yang merupakan sekolah percontohan kota Semarang yaitu TK Negeri Pembina Semarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional alumni PG PAUD FIP UNNES yang berada di Jawa Tengah? Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kompetensi alumni PG PAUD yang ada di Jawa Tengah.

Oleh karena itu, diharapkan dapat memberi manfaat antara lain, memberikan masukan bagi alumni tentang gambaran kompetensi pendidik yang dimilikinya di lembaga PAUD. Sedangkan untuk jurusan PG PAUD dapat dijadikan pedoman dalam penentuan kebijakan untuk menyiapkan pendidik PAUD yang lebih berkompeten.

Kata "kompetensi" berasal dari bahasa Inggris "competence" yang berarti kecakapan, kemampuan. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (Mulyasa, 2009). Sarwono (2007: 40) menyebutkan bahwa kompetensi merupakan tolok ukur sampai sejauh mana pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki oleh lulusan dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya kelak.

Mc Ashan dalam Mulyasa (2003: 38) mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Undang-undang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 tahun 2005 menyebutkan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional".

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

(Sisdiknas, 2003 pasal 35 ayat 1), mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Nampak jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengklasifikasikan kompetensi menjadi empat, yaitu *pertama*, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik; *kedua*, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia; *ketiga*, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam; dan *keempat*, kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Standar kompetensi pendidik PAUD merupakan acuan umum yang berisi seperangkat kemampuan dasar yang harus dimiliki pendidik PAUD dan mengikat unsur-unsur yang terlibat dalam penyeleksian, peningkatan kemampuan, dan pengelolaan lembaga PAUD. Seorang guru PAUD juga harus memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sebab PAUD merupakan pendidikan terpenting untuk anak sebagai pondasi dasar di kehidupan yang akan datang.

Guru merupakan orang pertama di lembaga pendidikan yang bertugas membimbing, mengajar, serta melatih anak didik mampu hidup dan mengembangkan dirinya di tengah masyarakat dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang sudah melekat di dalam dirinya (Yamin, 2007).

Lulusan perguruan tinggi adalah status yang dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan proses pendidikan sesuai dengan persyaratan kelulusan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. Asmawi (2005: 67) berpendapat bahwa kenyataan yang ada pada dewasa ini menunjukkan mutu lulusan perguruan tinggi itu tidak selalu dapat diterima dan mampu untuk bekerja sebagaimana yang diharapkan dunia kerja.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 juga menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan dapat terwujud jika berjalan secara sistematis pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan baik formal, nonformal, atau informal merupakan tempat/wadah mentransfer ilmu pengetahuan dan budaya dari pendidik kepada peserta didik.

PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Hasan. M., 2012).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai kompetensi alumni PG PAUD ini adalah dengan menggunakan metode survei yang dianalisis dengan statistik deskriptif. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang paling pokok (Singarimbun, 2006). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diisi responden secara langsung untuk mendapat data mengenai responden tentang kompetensi pedagogik, kepribadian,

sosial, dan profesional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh alumni PG PAUD FIP UNNES yang ada di Jawa Tengah. Sedangkan sampel diambil secara keseluruhan dari populasi atau dengan menggunakan sampel total karena jumlah populasi kurang dari 100 orang sehingga digunakan sampel jenuh atau sampel total. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu menggambarkan hasil penelitian yang menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah didapat, rata-rata alumni PG PAUD FIP UNNES sudah mengajar di lembaga pendidikan khususnya PAUD minimal selama

5 Tahun. Adapun hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional adalah lihat tabel 1.

Tabel 1. Kompetensi Pedagogik

Interval Skor	Frekuensi	Kategori	Presentase Frekuensi	Rata-rata
81.25 < % skor ≤ 100.0%	19	sangat tinggi	82.61%	86.83%
62.49 < % skor ≤ 81.24%	3	tinggi	13.04%	
43.73 < % skor ≤ 62.45%	1	cukup	4.35%	
24.97 < % skor ≤ 43.72%	0	rendah	0.00%	
Jumlah	23		100.00%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa kompetensi pedagogik alumni PG PAUD FIP UNNES rata-rata berada dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 86,83%. Kesembilan belas orang di antara 23 responden berada dalam kategori sangat tinggi, 3 diantaranya dalam kategori tinggi, 1 orang dalam kategori cukup

dan tidak ada responden yang berada dalam kategori rendah. Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik ini terdiri dari 10 aspek. Secara rinci, aspek kompetensi pedagogik digambarkan melalui tabel 2.

Tabel 2. Aspek Kompetensi Pedagogik

No.	Aspek Kompetensi Pedagogik	Frekuensi				Jumlah	Rata-rata
		Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah		
1	Menguasai karakteristik peserta didik	20	2	1	0	23	91.52%

No.	Aspek Kompetensi Pedagogik	Frekuensi				Jumlah	Rata-rata
		Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah		
2	Menguasai teori belajar yang mendidik	19	4	0	0	23	90.58%
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait	18	5	0	0	23	88.89%
4	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan pembelajaran yang mendidik	18	4	1	0	23	86.68%
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	17	3	3	0	23	83.33%
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	16	7	0	0	23	87.61%
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	23	0	0	0	23	97.01%
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi	16	6	0	1	23	84.94%
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk pembelajaran	14	6	2	1	23	80.80%
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan mutu pembelajaran	7	10	4	2	23	71.74%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak semua aspek kompetensi berada dalam kategori sangat tinggi. Nilai tertinggi terdapat pada aspek berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, yaitu dengan persentase sebesar 97,01%. Nilai

terendah terdapat pada aspek melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan mutu pembelajaran yang hanya memiliki persentase sebesar 71,74%. Namun aspek tersebut juga masih dalam kategori tinggi. Lihat tabel 3.

Tabel 3. Kompetensi Kepribadian

Presentase	Frekuensi	Kategori	Presentase Frekuensi	Rata-rata
81.25 <% skor ≤ 100.0%	17	sangat tinggi	73.91%	87.85%
62.49 <% skor ≤ 81.24%	6	tinggi	26.09%	
43.73 <% skor ≤ 62.45%	0	cukup	0.00%	
24.97 <% skor ≤ 43.72%	0	rendah	0.00%	
JUMLAH	23		100.00%	

Terlihat pada tabel di atas bahwa rata-rata nilai kompetensi kepribadian adalah 87,85%. Nilai ini merupakan nilai tertinggi jika dibanding dengan kompetensi yang lain, 17 di antara 23 responden berada dalam kategori sangat tinggi, 6 orang berada dalam

kategori tinggi, dan tidak terdapat responden yang berada dalam kategori cukup ataupun rendah pada kompetensi kepribadian ini. Kompetensi kepribadian terdiri dari lima aspek, secara rinci aspek kompetensi kepribadian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Aspek Kompetensi Kepribadian

No.	Aspek	Frekuensi				Jumlah	Rata-rata
		Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah		
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	20	3	0	0	23	96.20%
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan	21	2	0	0	23	96.30%

No.	Aspek	Frekuensi				Jumlah	Rata-rata
		Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah		
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan arif	15	7	1	0	23	87.61%
4	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan percaya diri	22	1	0	0	23	93.12%
5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	22	1	0	0	23	97.28%

Aspek kompetensi kepribadian yang memiliki nilai tertinggi adalah aspek menjunjung tinggi kode etik profesi guru, yaitu sebesar 97,28%. Sedangkan nilai terendah adalah pada aspek menampilkan diri

sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan arif dengan nilai sebesar 87,61%. Namun semua aspek kompetensi kepribadian ini berada dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 5. Kompetensi Sosial

Persentase	Frekuensi	Kategori	Persentase Frekuensi	Rata-rata
81.25 <% skor ≤ 100.0%	17	Sangat tinggi	73.91%	86.16%
62.49 <% skor ≤ 81.24%	5	Tinggi	21.74%	
43.73 <% skor ≤ 62.45%	1	Cukup	4.35%	
24.97 <% skor ≤ 43.72%	0	Rendah	0.00%	
JUMLAH	23		100.00%	

Rata-rata nilai pada kompetensi sosial adalah sebesar 86.16%. Sebanyak 17 diantara 23 responden terdapat dalam kategori sangat tinggi, 5 responden

berada dalam kategori tinggi, 1 responden dalam kategori cukup dan tidak ada responden yang berada dalam ketegori rendah.

Tabel 6. Aspek Kompetensi Sosial

No.	Aspek	Frekuensi				Jumlah	Rata-rata
		Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah		
1	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif	22	1	0	0	23	97.28%
2	Berkomunikasi secara efektif dan santun	14	9	0	0	23	85.87%
3	Beradaptasi di seluruh tempat	20	1	2	0	23	89.49%
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri ataupun profesi lain	7	10	4	2	23	70.11%

Tabel di atas menunjukkan bahwa aspek kompetensi sosial yang mendapat nilai tertinggi adalah aspek bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dengan persentase sebesar 97,28%. Sedangkan

nilai terendah terdapat pada aspek berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri ataupun profesi lain dengan persentase 70,11% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 7. Kompetensi Profesional

Persentase	Frekuensi	Kategori	Persentase Frekuensi	Rata-rata
81.25 <% skor ≤ 100.0%	14	Sangat tinggi	60.87%	80.50%
62.49 <% skor ≤ 81.24%	6	Tinggi	26.09%	
43.73 <% skor ≤ 62.45%	3	Cukup	13.04%	
24.97 <% skor ≤ 43.72%	0	Rendah	0.00%	
JUMLAH	23		100.00%	

Terlihat pada tabel di atas bahwa rata-rata nilai kompetensi profesional adalah sebesar 80,50%. Nilai ini merupakan nilai terendah di antara empat kompetensi lainnya. Terdapat 14 orang yang berada dalam

kategori sangat tinggi, 6 orang dalam kategori tinggi, 3 orang dalam kategori cukup, dan 0% yang terdapat dalam kategori rendah.

Tabel 8. Aspek Kompetensi Profesional

No.	Aspek	Frekuensi				Jumlah	Rata-rata
		Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah		
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung	15	7	1	0	23	82.79%
2	Menguasai standar kompetensi bidang pengembangan yang diampu	19	3	0	1	23	91.30%
3	Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	17	5	0	1	23	88.04%
4	Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan	4	11	5	3	23	65.49%
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	11	9	3	0	23	79.89%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek menguasai standar kompetensi bidang pengembangan yang diampu memiliki nilai tertinggi di antara aspek kompetensi profesional yang lainnya yaitu dengan

persentase 91,30%. Sedangkan nilai terendah terdapat dalam aspek mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan persentase 65,49%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu (1) kompetensi pedagogik sebesar 86.83% termasuk dalam kategori sangat tinggi; (2) kompetensi kepribadian sebesar 87.85% termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang merupakan nilai tertinggi dari empat kompetensi yang lain; (3) kompetensi sosial sebesar 86.16% termasuk dalam kategori sangat tinggi; dan (4) kompetensi profesional sebesar 80.50% termasuk dalam kategori tinggi, yang merupakan nilai terendah. Khususnya pada indikator mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan untuk para alumni PG PAUD FIP UNNES dapat meningkatkan semua kompetensi yang dimilikinya khususnya pada kompetensi profesional yang mendapat nilai terendah yaitu pada indikator mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Untuk jurusan PG PAUD FIP UNNES diharapkan dapat memberikan bekal kompetensi yang lebih maksimal lagi untuk mahasiswa. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut tentang kompetensi alumni untuk mendapat gambaran yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, R. (2005). *Strategi meningkatkan lulusan bermutu di perguruan tinggi*. Makara, Sosial Humaniora. Vol 9 (2). Hal 66-71
- Hasan, M. (2012). *Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta : Diva Press.

- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2009). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16

- Tahun 2007 Tentang Kompetensi Guru.
- Sarwono. (2007). *Kesiapan kompetensi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*. Paedagogia. Vol 10 (1). Hal. 37-46.
- Singarimbun, M. (2006). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamin, M. (2007). *Profesional guru & implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.